

# NEWSLETTER

EDISI #7 // MARET 2022



## Sustainable Tourism Observatory (STO)

Proses untuk pembangunan destinasi pariwisata berkelanjutan

## ISI BERITA:

- Program Sustainable Tourism Observatory (STO)
- Mekanisme STO
- Program Penguatan STO Oleh SUSTOUR
- Pedoman STO

---

Proyek SUSTOUR merupakan bagian dari Program Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia (STDI), yang didanai oleh SECO (Sekretariat Negara Swiss Untuk Urusan Ekonomi Konfederasi Swiss) bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Proyek SUSTOUR bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan bagi penduduk lokal melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di kedua destinasi pariwisata Labuan Bajo (Flores) dan Wakatobi.

---



## Program Sustainable Tourism Observatory (STO)

Program Sustainable Tourism Observatory (STO) diperkenalkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia pada tahun 2016. Program ini telah banyak membawa dampak positif sesuai dengan tujuannya untuk meningkatkan kesadaran destinasi dan publik terhadap Konsep Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. Skema STO ini diadopsi dari United Nation

## ISI BERITA:

● Program Sustainable Tourism Observatory (STO)

● Mekanisme STO

● Program Penguatan STO Oleh SUSTOUR

● Pedoman STO



World Tourism Organisation (UNWTO). Implementasinya didukung oleh kriteria dan standar dari Global Sustainable Tourism Council (GSTC) yang kemudian diadaptasi ke dalam Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 tahun 2016 tentang Pedoman Pembangunan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, yang telah direvisi menjadi Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 9 tahun 2021.

Tercatat sebanyak 31 STO di bawah jaringan UNWTO International Network of Sustainable Tourism Observatories (INSTO) yang tersebar di seluruh dunia. Indonesia menempatkan 5 STO menjadi anggota INSTO, yaitu Universitas Sumatra Utara, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Universitas Udayana dan, Universitas Mataram.



**ISI BERITA:**

- Program Sustainable Tourism Observatory (STO)
- Mekanisme STO
- Program Penguatan STO Oleh SUSTOUR
- Pedoman STO

## Mekanisme STO

STO adalah program yang bertujuan untuk mengukur capaian dan kinerja Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan yang menghasilkan data secara valid dan bisa dipertanggungjawabkan dalam konteks ilmu pengetahuan. Secara umum keluaran dari Program STO adalah sebuah rangkuman hasil pengukuran dari sudut pandang pemilik kebijakan, pemilik usaha dan pelaku bisnis, masyarakat lokal, dan wisatawan terhadap kehadiran Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di destinasi. Hasil dari pengukuran ini menjadi data dalam menentukan arah Pembangunan Pariwisata berkelanjutan di sebuah destinasi. Dua pihak terlibat dalam program STO ini, yaitu pihak yang melakukan pengamatan yang diwakili oleh universitas/ akademisi, dan pihak pengelola destinasi yang merupakan entitas pengelola destinasi. Keduanya menyepakati cakupan wilayah dan konteks pengamatan yang akan dilakukan.



## Program Penguatan STO oleh SUSTOUR

Proyek Sustainable Tourism (SUSTOUR) adalah proyek yang dibiayai oleh Swiss State Secretariat for Economic Affairs (SECO) melalui kerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) Republik Indonesia. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan tenaga kerja dan pendapatan dari masyarakat lokal melalui pertumbuhan

## ISI BERITA:

● Program Sustainable Tourism Observatory (STO)

● Mekanisme STO

● Program Penguatan STO Oleh SUSTOUR

● Pedoman STO



ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, yang dilakukan pada dua lokasi terpilih yaitu di Wakatobi-Sulawesi Tenggara dan Flores/Labuan Bajo-Nusa Tenggara Timur. Salah satu inisiatif proyek SUSTOUR adalah memperkuat dua STO di kedua destinasi, yaitu STO Wakatobi-Sulawesi Tenggara yang melibatkan Universitas Halu Oleo Kendari dan STO Labuan Bajo-Nusa Tenggara Timur yang melibatkan Universitas Flores Ende. Intervensi ini selaras dengan tujuan proyek SUSTOUR untuk meningkatkan daya saing dan memperkuat fondasi pengembangan destinasi berkelanjutan dengan menerapkan mekanisme partisipatif dan inklusif. Cakupan penguatan

itu merujuk kepada topik pengamatan yang disarankan oleh standar nasional untuk pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan sesuai dengan konteks wilayah yang diamati yang mencakup:

- 1 Pengelolaan Berkelanjutan,
- 2 Keberlanjutan Budaya,
- 3 Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi, dan
- 4 Keberlanjutan Lingkungan.

**ISI BERITA:**

- Program Sustainable Tourism Observatory (STO)
- Mekanisme STO
- Program Penguatan STO Oleh SUSTOUR
- Pedoman STO

Implementasi STO di kedua destinasi mengadaptasi beberapa tahapan kerangka kerja yang disarankan oleh UNWTO dengan berfokus kepada pelibatan destinasi dan universitas, penggunaan data hasil pengukuran dan kesepakatan bentuk tindak lanjut dari hasil pengukuran, termasuk komitmen para pihak terhadap keberlanjutan pengamatan dan pembiayaan.

**Secara umum, tantangan utama yang ditemukan pada implementasi Program STO adalah terintegrasinya hasil data pengukuran kepada kebijakan di destinasi.**



Hal ini diupayakan oleh STO Wakatobi yang mendorong diseminasi hasil setiap pengamatan agar dapat ditindaklanjuti otoritas terkait dari Pemerintah Daerah. Pada tahun 2020, STO Wakatobi melalui kesepakatan bersama melakukan pengamatan pada kawasan Sombu Waha, sebuah daya tarik wisata yang disepakati untuk diamati pada topik keberlanjutan budaya, keberlanjutan sosial dan ekonomi, serta keberlanjutan lingkungan. Hasil diseminasi mendorong Sombu Waha untuk memiliki data tahunan tentang profil wisatawan, data terkini ketersediaan sarana dan prasana umum, data ketenagakerjaan dan industri pariwisata, data tahunan inventaris situs alam dan budaya, dan ketersediaan data profil limbah padat dan cair yang dihasilkan Sombu Waha. Salah satu hasil dari inisiatif ini memicu penyusunan dan pemberlakuan Peraturan Bupati tentang Pembatasan Sampah Plastik Melalui Pengendalian Penggunaan Wadah Dan Kemasan Plastik di Kabupaten Wakatobi.



**ISI BERITA:**

● Program Sustainable Tourism Observatory (STO)

● Mekanisme STO

● Program Penguatan STO Oleh SUSTOUR

● Pedoman STO

Sementara di Labuan Bajo, Universitas Flores pada tahun 2019 juga telah melakukan pengamatan yang dimandatkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Implementasi pengamatan yang dilakukan mencakup kriteria lingkungan dan kepuasan masyarakat lokal, dimana SUSTOUR memperkuat Universitas Flores melalui penggunaan instrument monitoring yang relevan.

Selain itu, SUSTOUR juga memperkuat sebuah Politeknik di Labuan Bajo (Politeknik El Bajo Commodus) yang termotivasi atas fungsi-fungsi observatory pariwisata. Politeknik El Bajo Commodus telah secara bertahap melakukan fungsi-fungsi pengamatan lokal melalui kerja sama dengan Pemerintah Daerah, diantaranya pada issue kepuasan wisatawan di Labuan Bajo, dan rantai pasok komoditi kepada industry akomodasi di Labuan Bajo.



**ISI BERITA:**

- Program Sustainable Tourism Observatory (STO)
- Mekanisme STO
- Program Penguatan STO Oleh SUSTOUR
- Pedoman STO



## ISI BERITA:

● Program Sustainable Tourism Observatory (STO)

● Mekanisme STO

● Program Penguatan STO Oleh SUSTOUR

● Pedoman STO

# Pedoman STO

SUSTOUR memberikan masukan-masukan mengenai tata laksana dan alat ukur yang digunakan pada Program STO di Wakatobi dan Flores dengan menyusun Pedoman Pelaksanaan STO di Wakatobi dan Flores. Pedoman memberikan gambaran menyeluruh tentang tahapan pelaksanaan pengamatan, alat pengukuran yang digunakan, serta bagaimana sebaiknya skema yang digunakan hingga data pengukuran dapat menjadi sebuah fondasi dalam Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di daerah.

Upaya yang dilakukan oleh SUSTOUR melalui dukungan penguatan STO di dua wilayah Labuan Bajo dan Wakatobi ini bertujuan untuk memicu skema monitoring yang efektif dan akurat untuk mendukung mewujudkan konsep berkelanjutan.





Sustainable Tourism Destination Development | SUSTOUR  
 Swiss Indonesian Development Cooperation  
 Swisscontact | Swiss Foundation for Technical Cooperation

Project Office:  
 Jalan Batur Sari No. 20 SB  
 Sanur Kauh, Denpasar 80228  
 Phone. +62 361 284 058

[www.swisscontact.org/Indonesia](http://www.swisscontact.org/Indonesia)

Mandated by:



In Cooperation with:



Implemented by:

